

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada anak usia dini memerlukan keseimbangan dalam pemenuhan kesehatan. Anak yang pintar dan cerdas tidak lahir begitu saja, melainkan terbentuk melalui proses pengasuhan dan pendidikan yang dimulai sejak anak itu lahir hingga dewasa. Pola hidup sehat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetis, faktor gizi, dan faktor lingkungan.¹ Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar yaitu sesuai dengan standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya, dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusianya. Selain itu anak juga tampak ceria, berlari, melompat, memanjat, bermain, dan tidak berdiam diri saja.

Kebersihan diri merupakan tindakan merawat diri sendiri, juga merujuk sebagai tindakan menjaga kebersihan tubuh dan pakaian seseorang untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan.² Kebersihan diri membantu menjalani gaya hidup sehat, tetapi kebersihan yang buruk dapat menyebabkan kesehatan yang buruk, jadi seseorang harus memberikan perhatian penuh pada kebersihan pribadinya. Kebersihan diri merupakan salah satu tindakan untuk menjaga dan memelihara kebersihan tubuh. Kebersihan diri merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi resiko seseorang terkena berbagai jenis gangguan penyakit.

Metode yang biasa digunakan dalam meningkatkan kebersihan diri antara lain tentang pentingnya menggosok gigi, memotong kuku, mandi menggunakan sabun dan shampoo, memakai pakaian yang bersih, dan mencuci tangan dengan sabun untuk mencegah penyakit, mencoba gosok gigi, memotong kuku, dan

¹ Wahyuningsi, B. N. F. M. S., & Juniarti, L. Y. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembiasaan Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Kelompok A di TK Negeri KI Hadjar Dewantoto 1 Gorontalo. *Awladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (hlm 25)

² Nurudeen, Akorede Seun Nurudeen, and Atanda Toyin. "Knowledge of personal hygiene among undergraduates." *Journal of Health Education* 5.2 (2020): 66-71. (hlm 1)

mencuci tangan.³ Untuk menghindari penyakit dan tetap sehat, semua langkah ini harus diikuti dan dilakukan secara konsisten. Bagaimanapun juga, kebersihan diri yang buruk dapat menyebabkan seseorang menjadi sakit, terkena penyakit, atau bahkan memperburuk penyakit yang sudah ada. Hal ini juga dapat berlaku pada infeksi, penyakit mulut, penyakit pencernaan, dan penyakit kulit.

Dengan demikian kebersihan diri sangat perlu diajarkan dan diterapkan pada anak-anak sedari dini mungkin, ini dikarenakan kebersihan diri merupakan dasar awal untuk melatih anak menjadi mandiri, dan ini akan sangat mendukung dan bermanfaat bagi proses perkembangan anak di tahap selanjutnya. Dengan demikian jika sudah diterapkannya pembiasaan kebersihan diri sedari dini mungkin, maka diharapkan akan menghasilkan dan menciptakan kebiasaan yang lebih baik dan anak akan lebih senang aman dan nyaman jika dirinya bersih.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009, "kesehatan" adalah sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.⁴ Oleh karena itu, untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh lapisan masyarakat, peningkatan kesehatan harus dilakukan secara menyeluruh, termasuk pencegahan penyakit, promosi kesehatan, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Sesuai dengan definisi kesehatan yang dikemukakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan bahwa kesehatan sebagai suatu keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan hanya kesehatan yang bebas dari penyakit.⁵ Dengan demikian, kesehatan sepenuhnya bergantung pada faktor psikologis, mental dan fisik. Adapun tujuan perawatan kesehatan diri menurut Natali (dalam Choiratul Amaliah) yaitu : 1)

³ Fitriani, F., Farisni, T. N., Yarmaliza, Y., Reynaldi, F., & Syahputri, V. N. (2021). *Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Personal Hygiene Pada Usia Anak Sekolah Di Perumahan Budha Tzu Chi. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar.*(hlm.257)

⁴ Indonesia, Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan." *Jakarta Republik Indonesia* (2009).

⁵ World Health Organization. "Preamble to the Constitution of the World Health Organization as adopted by the International Health Conference." *Official Records of the World Health Organization* 2 (1946)

Meningkatkan derajat kesehatan seseorang, 2) Memelihara kebersihan diri seseorang, 3) Memperbaiki kesehatan diri yang kurang, 4) Pencegahan penyakit, 5) Meningkatkan kepercayaan diri seseorang, 6) Menciptakan keindahan.⁶ Tujuan-tujuan ini menekankan betapa pentingnya perawatan kesehatan diri untuk mencapai kondisi kesehatan yang optimal dan kualitas hidup yang lebih baik. Menjaga kebersihan dan kesehatan diri melindungi seseorang dari berbagai penyakit dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Namun bertolak belakang dari harapan tersebut bahwa pembiasaan kebersihan diri anak di Indonesia masih tergolong rendah, ini dapat dibuktikan dengan adanya data hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa terdapat 195 (65%) pasien PHBS yang baik dengan 102 (35%), 73 (25%) Riwayat Penyakit Kulit dengan 224 (75%) riwayat.⁷ Di Indonesia, berdasarkan data dari Institute for Health Metrics and Evaluation dalam Evi pada tahun 2017 terdapat 10.428 kasus, tahun 2018 terdapat 9.675 kasus, dan tahun 2019 terdapat 8.960 kasus kematian anak dikarenakan diare, ini dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan.⁸ Namun tidak memungkinkan jika kasus akan meningkat dikarenakan pola hidup yang tidak bersih dan sehat.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, di provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Bogor terdapat 18068 kasus penyakit diare pada balita. Dilihat dari jumlah tersebut, seharusnya orang tua sadar bahwa perilaku hidup bersih dan sehat itu penting ditanamkan kepada anak. Tetapi pada kenyataannya, masih sedikit orang tua yang peduli akan kesehatan anaknya. Sehingga dapat menimbulkan kondisi tubuh anak yang rentan akan penyakit, baik karena virus, bakteri, maupun parasit. Pencegahan

⁶ Amaliah, Choiratul. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Anak Usia Pra-Sekolah di TK Tunas Mulya Sidomulyo Surabaya*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018. (hlm10)

⁷ Maudani, Andi Shaleha, Muhammad Ikhtiar, and Alfina Baharuddin. "Analisis Spasial Penyakit Dermatitis di Puskesmas Labakkang Kabupaten Pangkep." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 16.1 (2020): (hlm 45)

⁸ Elissanti, E. (2024). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pembiasaan Mencuci Tangan pada Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD Kelurahan Utan Kayu Utara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (hlm 2)

penyakit diare dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan kebersihan seperti mencuci tangan.

Tahun 2018 penyakit kulit infeksi sebanyak 748 balita, penyakit kulit alergi sebanyak 101, diare 75 balita dan kecacangan 68 balita. Selanjutnya pada Tahun 2019 penyakit kulit infeksi sebanyak 1.986 balita, penyakit kulit alergi sebanyak 1.465, diare 43 balita dan kecacangan 40 balita.⁹ Kelima penyakit ini selalu masuk 10 penyakit terbesar setiap tahunnya dan masih menjadi masalah utama di Kelurahan Pulau Simardan akibat dari belum efektifnya personal hygiene yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pada TK Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang, diketahui bahwa dari 23 anak yang memiliki kebersihan mulut dan gigi yang bersih sebanyak 9 anak (39%), sedang sebanyak 10 anak (43,5%), dan dengan status kebersihan mulut dan gigi buruk sebanyak 4 anak (17,5%).¹⁰ Berdasarkan hasil kegiatan pemeriksaan diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki kebersihan gigi dan mulut sedang.

Orang tua memiliki peran besar dan tanggung jawab untuk menjaga kesehatan keluarga mereka, terutama anak-anak mereka.¹¹ Orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab untuk menjaga anak-anak mereka tumbuh dalam lingkungan yang sehat secara fisik dan mental. Ini termasuk mengikuti pola hidup bersih, makan makanan yang seimbang, dan membuat kebiasaan sehat seperti tidur yang cukup, berolahraga, dan bermain secara teratur.

Orang tua juga bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak pentingnya menjaga kesehatan. Perkembangan emosional dan mental anak adalah bagian lain dari tanggung jawab orang tua. Orang tua tidak hanya harus memastikan anak-anak sehat secara fisik, tetapi mereka juga harus memberikan

⁹ Hubairoh, H., Nasution, Z., & Nyorong, M. (2023). Faktor yang Memengaruhi Peran Orang Tua Terhadap Personal Hygiene Pada Balita di Kelurahan Pulau Simardan Kota Tanjung Balai. *Journal Of Healthcare Tecnology and Medicine*, 9(2), (hlm 1772)

¹⁰ Mudhwaroh, M., Prihartanti, N. G., Ningtyas, S. F., & Purwanti, R. (2023). Pemeriksaan Dan Pemantauan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Dini Di TK Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang. *PEKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), (hlm 13)

¹¹ Octavia, V. S., Gussevi, S., & Supendi, D. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), (hlm 43)

dukungan emosional dan kasih sayang yang stabil. Kesehatan fisik dan mental sama pentingnya, dan keluarga yang penuh perhatian dan cinta dapat membantu anak-anak berkembang menjadi orang yang sehat secara keseluruhan. Orang tua adalah pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesehatan anak terutama dalam kebersihan diri anak. Peran orang tua di dalam keluarga sangat penting, agar tercapainya keluarga yang makmur dan sehat. Peran orang tua sangat penting karena anak-anak belum bisa memilih secara mandiri aktivitas yang baik untuk kesehatan mereka.¹² Anak-anak pada usia dini cenderung bergantung pada orang tua untuk mengajarkan mereka apa yang baik dan buruk untuk kesehatan anak. Orang tua berfungsi sebagai pengarah dan penjaga yang membantu anak membangun pola hidup sehat, mulai dari kebiasaan sehari-hari, dan orang tua dapat membantu anak-anak membangun fondasi kesehatan yang kuat untuk masa depan. Orang tua mendidik anak-anak untuk menjadi mandiri dalam menjaga kesehatan mereka seiring bertambahnya usia anak.

Orang tua adalah guru pertama yang mengajarkan anak banyak hal, seperti cara menjaga kebersihan dan kesehatan di rumah.¹³ Peran orang tua dalam membentuk kebiasaan baik sangat penting bagi anak-anak karena anak-anak secara alami cenderung meniru apa yang dilakukan orang tua mereka. Jika orang tua mencontohkan kebiasaan bersih dan sehat, seperti mencuci tangan sebelum makan atau mandi secara teratur, anak-anak akan lebih mudah memahami dan menerapkan kebiasaan ini dalam rutinitas sehari-hari mereka. Pendidikan kebersihan tidak terbatas pada instruksi langsung; orang tua juga dapat memberikan contoh yang baik. Orang tua mengajarkan anak-anak untuk menjaga kebersihan diri dengan cara yang sederhana namun berdampak besar pada kesehatan mereka dengan menunjukkan perilaku hidup sehat. Ini menanamkan pemahaman dan kebiasaan yang baik untuk menjaga kesehatan tubuh mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hari senin dan selasa tepatnya tanggal 11 dan 12 maret 2024 oleh penulis terhadap salah satu desa

¹² Shodiq, N. A. M., Mokodongan, B. N. F., Juniarti, Y., & Laiya, S. W. (2023). Peran Orang Tua dalam Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat pada Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(1), 69

¹³ Maulidia, A., & Hanifah, U. (2020). Peran edukasi orang tua terhadap PHBS AUD selama masa pandemi covid-19. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), (hlm 36)

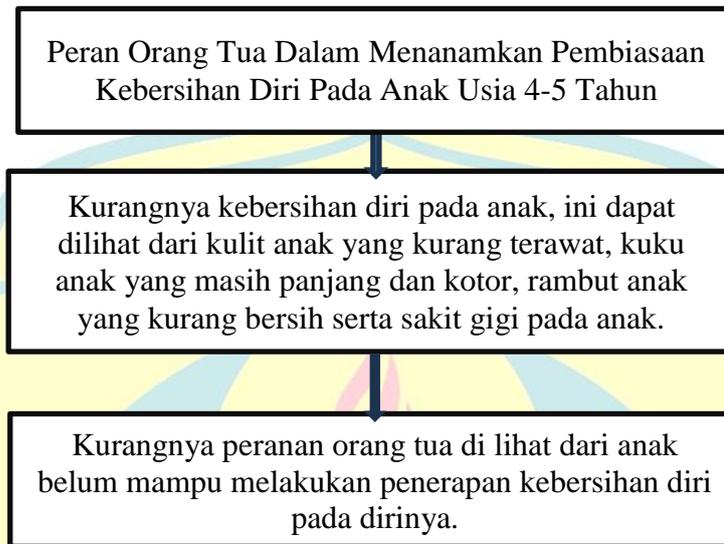
yang terdapat pada Kabupaten Bogor, Kecamatan Kemang yaitu Desa Tegal, menunjukkan kurangnya kebersihan diri pada anak, ini dapat dilihat dari kulit anak yang kurang terawat, kuku anak yang masih panjang dan kotor, rambut anak yang kurang bersih serta sakit gigi pada anak, sehingga perlunya peran orangtua dalam menanamkan pembiasaan kebersihan diri pada anak usia 4-5 tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kebersihan diri pada anak adalah anak kurangnya mampu dalam menanamkan pembiasaan kebersihan diri. Hasil observasi yang peneliti lakukan, mereka sudah mengajarkan dan membiasakan anak untuk selalu mengajarkan kebiasaan menjaga kebersihan dengan melakukan tindakan awal mencuci tangan namun terkadang lupa. Bahkan anak-anak yang mengingatkan orang tua untuk mencuci tangan.

Anak usia dini dalam usia 4 - 5 tahun memiliki sifat suka meniru atau imitator yang ulung. Maksudnya yaitu anak tertarik untuk meniru dari apa yang mereka lihat. Pada masa ini merupakan waktu yang tepat untuk orang tua memberikan contoh dan menanamkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan. Pembiasaan yang diajarkan sedari dini dinilai efektif dikarenakan memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga anak dapat mudah mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Lalu, pembiasaan tersebut akan terealisasi hingga mereka berusia dewasa.¹⁴ Karena daya ingat yang kuat dan kepribadian yang sedang berkembang, anak-anak cenderung mudah mengikuti kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kebiasaan ini terus ditanamkan hingga mereka dewasa.

Untuk meningkatkan kebersihan diri anak dapat dilakukan melalui kegiatan mengajak anak menggunting kuku dua minggu sekali, mengajarkan anak menggosok badan dengan benar ketika mandi serta mengajarkan anak untuk membersihkan telinga, mengajarkan anak untuk menyikat gigi yang baik dan mengajarkan anak untuk membersihkan dan merawat rambut anak. Dengan orang tua menerapkan pembiasaan kebersihan diri pada anak diharapkan anak

¹⁴ Eka Puji Hastuti, Siti Aisah, dan Budi Santosa, Hubungan Peran Orang Tua dengan Kebiasaan Mencuci Tangan pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Siwi Peni Guntur Demak, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 4 No. 2 (2011), h. 114.

mampu memiliki kebiasaan kebersihan diri agar anak semakin sehat. Berikut digambarkan bagan terkait hasil observasi di lapangan:



Gambar 1. 1 Bagan Hasil Pengamatan Desa Tegal

Hal ini diperkuat oleh teori terkait metode pengembangan prilaku dan kemampuan dasar anak usia dini yang menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang di lakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan memalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya. Sehingga kebersihan diri pada anak penting untuk dilakukan dan dimbing sejak dini.¹⁵ Menurut teori pengembangan prilaku dan kemampuan dasar anak usia dini, masa awal kehidupan sangat penting untuk membangun dasar pendidikan. Orang tua dan pendidik sangat penting untuk mendukung pertumbuhan fisik dan spiritual anak. Ini berdampak pada perkembangan mereka di tahap pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, sebagai bagian dari pembiasaan kebersihan diri, anak-anak harus dididik dan dilatih untuk menjaga kebersihan diri sejak dini.

Berdasarkan uraian di atas dan temuan yang didapat oleh penulis di lapangan bahwa anak-anak usia 4-5 tahun masih banyak yang mengalami

¹⁵ Winda Gunarti Dkk, 2010, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka

penyakit seperti penyakit kulit dan penyakit pada mulut akibat kurang mengertinya anak tentang kebersihan diri. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran orang tua dalam menanamkan kebersihan diri anak, dengan mengambil judul **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Kebersihan Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor”** dengan desain penelitian survey yang digunakan oleh penulis.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas, penulis menemukan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak usia 4-5 tahun yang memiliki kebiasaan kebersihan diri yang kurang baik.
2. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana kebersihan diri berdampak pada kesehatan anak.
3. Kurangnya waktu orang tua untuk mengawasi anak, dan rendahnya kesadaran akan lingkungan sekitar.
4. Keterkaitan antara tingkat kesadaran orang tua dalam menjaga kebersihan diri anak dan peran aktif orang tua dalam membiasakan anak menjaga kebersihan diri.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Kebersihan diri yang diteliti mencakup kebersihan fisik, meliputi kebersihan tubuh, kebersihan telinga, kebersihan hidung, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan tangan, kaki, kuku, serta kebersihan rambut. Peran orang tua dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana mereka menerapkan kebersihan diri pada anak, baik sebagai pendidik, pendorong, panutan, teman, pengawas, maupun konselor. Pembatasan ini ditetapkan agar penelitian berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

D. Perumusan Masalah

Setelah mempertimbangkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan oleh penulis, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pembiasaan kebersihan diri yang diterapkan orang tua kepada anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana dampak dari peran orang tua terhadap kebersihan diri anak usia 4-5 tahun?

E. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan kebersihan diri pada anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kualitas pendidikan dan pembelajaran yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menanamkan kebersihan diri pada anak usia dini.
 - b. Menambah kajian mengenai bentuk-bentuk penerapan kebersihan diri kepada anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian dapat dipergunakan untuk menyempurnakan wawasan yang luas tentang bagaimana program penerapan pola hidup sehat bagi anak usia dini melalui pembiasaan kebersihan diri.

- b. Bagi Anak

Hasil peneliti ini di harapkan dapat memberikan motivasi dan memiliki kebiasaan positif untuk membiasakan membiasakan kebersihan diri guna untuk pembiasaan kebersihan dan menjaga kesehatan sejak dini.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini penting sebagai wawasan dan pengetahuan tentang menganalisis peran orangtua dalam mengembangkan penanaman kebersihan diri anak.

